

## **Career Maturity Of Santri Memorizing The Qur'an In PPTQ An-Nashuchiyyah Kudus**

**Inayatul Khafidhoh, Farida**

*IAIN Kudus, Indonesia, IAIN Kudus, Indonesia*

*inayatul@iainkudus.ac.id, farida@iainkudus.ac.id*

### **Abstract**

This study aims to describe the career maturity of students who memorize the Qur'an. This research method uses a quantitative approach with a descriptive percentage method. The location of this research is in the Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nashuchiyyah Kudus. The results of this study indicate that the career maturity level of students who memorize the Qur'an at PPTQ An-Nasuchiyyah Kudus is majority in the medium category by 30%, in the high category 24%, in the less category 24% and in the low category 22%. Therefore, it is important to increase the career maturity of students.

Keywords: career maturity, students, career guidance

### **Pendahuluan**

Karier merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan individu. Individu dalam perkembangannya akan mengalami kematangan karier. Kematangan karier menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses perkembangan. Kematangan karier adalah sikap dan kompetensi yang dapat mendukung dalam menentukan keputusan karier (Hasan, 2006:127). Kematangan karier juga merupakan refleksi atau cerminan dari individu dalam meningkatkan kapasitas diri untuk membuat sebuah keputusan karier (Richard, 2007:171). Sedangkan Crites (Levinson,1998:475), mengartikan bahwa kematangan karier adalah sebuah kemampuan individu dalam membuat pilihan karier, yang meliputi penentuan keputusan karier, pilihan-pilihan yang sesuai kondisi nyata atau realistik, dan juga konsisten. Kematangan karier memiliki makna yang lebih luas daripada hanya sebuah pekerjaan, karena kematangan karier mencakup kemampuan individu dalam membuat sebuah keputusan sampai pada aktifitas perencanaan karier. Individu dikatakan memiliki kematangan karier ketika mampu mengenal karier secara menyeluruh, seperti pengenalan potensi diri, memahami lapangan kerja, mampu merencanakannya sampai dengan mampu menentukan pilihan karier yang tepat untuk dirinya.

Super mengemukakan bahwa keberhasilan dan kesiapan remaja dalam memenuhi tugas-tugas yang terorganisir dalam setiap tahapan perkembangan karier disebut kematangan karier (Gonzales, 2008:749). Kematangan karier sangat berpengaruh pada usia artinya bahwa setiap individu pada jenjang usia tertentu memiliki peran yang harus dijalani sesuai dengan tahap perkembangannya (life span development). Kematangan karier sangat penting bagi individu, termasuk santri. Zubaedi berpendapat bahwa sebagai seorang santri yang bijak diharapkan memperbanyak belajar ilmu agama dan juga ilmu pengetahuan umum. Santri diharapkan dapat memilah ilmu mana saja yang patut

digunakan untuk membantu dalam proses kehidupan. Ilmu umum yang dipelajari mampu menuntun para santri berkonsolidasi dengan masyarakat di luar pesantren, merambah dunia bidang yang dipelajari dengan berbasis nilai-nilai keislaman, mampu memberikan terobosan baru untuk memenuhi pembangunan dalam masyarakat dan kebutuhan hidup (Dharma, 2019).

Pondok pesantren biasanya tidak hanya memiliki santri dari lokus daerahnya, bahkan banyak santri berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Kondisi seperti ini menjadikan santri dapat memiliki wawasan dan cara pandang yang luas dari berbagai etnis dan ras yang berbeda. Hal ini membuat santri dapat belajar keragaman dan perbedaan. Realitas pondok pesantren tersebut juga terjadi di pondok pesantren An-Nashuchiyyah Kudus. Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nashuchiyyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di desa Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus. Mayoritas santrinya merupakan mahasiswi, meskipun ada beberapa anak yang masih belajar di MA. Santri-santri di pondok pesantren ini mayoritas menghafal Al-Quran. Dengan kondisi sebagai mahasiswi atau pelajar yang menghafalkan Al-Qur'an tentu menjadikan individu yang berbeda dalam hal karier. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kematangan karier santri penghafal Al-Qur'an di PPTQ An-Nasuchiyyah Kudus.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Responden penelitian ini berjumlah 100 santri penghafal Al-Qur'an di PPTQ An-Nasuchiyyah Kudus. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif prosentase. Instrument pengumpulan data menggunakan angket kematangan karier. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif prosentase

## Kajian Teori

Super menyatakan bahwa karier-karier sebagai suatu sekuensi posisi-posisi yang diduduki seseorang selama hidupnya. Flanagan dan Cooley menyatakan bahwa karier sebagai suatu pohon keputusan (decision tree) yang melukiskan titik-titik keputusan yang dihadapi seseorang melalui sekolah hingga memasuki dunia kerja; sebagai suatu rangkaian tahap-tahap kehidupan dimana berbagai konstalasi tugas-tugas perkembangan dihadapi dan dijumpai. Jadi, keseluruhan bidang perspektif- perspektif yang menyusun teori dan penelitian perkembangan karier sungguh luas.

Kematangan karier merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk jenjang karier dimasa depan, karena dengan adanya kematangan karier sejak dini maka telah menjadi bagian dalam mempersiapkan karier dimasa depan (Kamil dan Daniati, 2017). Sedangkan menurut Donald Super, dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karier jika pengetahuan yang dimilikinya untuk karier didukung oleh informasi yang akurat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi diri yang telah dilakukan. (Ayuni, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa kematangan karier adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempersiapkan karier yang diinginkannya, dengan mengenali potensi yang ada pada diri, memiliki pengetahuan tentang pekerjaan, dan mampu menentukan karier yang tepat berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan

Kematangan karier merupakan tugas dari perkembangan karier yang harus dilalui oleh setiap individu. Pada usia perguruan tinggi dan pelajar SMA masuk dalam kategori tahap eksplorasi karier. Pada tahap eksplorasi karier ini individu berada pada rentang usia 15-24 tahun. Individu banyak melakukan pencarian tentang karier apa yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan

dengan menggunakan informasi dari diri sendiri dan dari pekerjaan, individu mulai mengenali diri sendiri melalui minat, kemampuan dan nilai. individu mulai mengembangkan pemahaman diri, mengidentifikasi pilihan pekerjaan yang sesuai, dan menentukan tujuan masa depan untuk sementara namun dapat diandalkan. individu juga mulai menentukan pilihan melalui kemampuan yang dimiliki untuk membuat keputusan alternatif pilihan pekerjaan yang sesuai.

Berbagai tahapan jenjang karier tersebut diantaranya adalah: pengenalan, akomodasi dan Tindakan. a) Pengenalan. Pada dasarnya pengenalan sendiri setiap individu dituntut untuk dapat mengenali dirinya sendiri. Hal ini tentunya berkaitan dengan bagaimana setiap individu untuk bisa mengenal akan kemampuan diri, peluang dan juga ragam dari pekerjaan, pendidikan, dan juga aktivitas yang pastinya terfokus pada hadirnya pengembangan alternatif karier yang jauh lebih terarah. b) Akomodasi. Pada dasarnya akomodasi sendiri merupakan sebuah internalisasi dari nilai nilai yang melandasi adanya pertimbangan dalam memulai pemilihan alternatif karier yang tersedia. Dengan melakukan pemilihan alternatif karier dengan baik maka setiap orang bisa rasakan kemudahan dalam menjalankan jenjang karier yang telah diambilnya. c) Tindakan. Tindakan sendiri merupakan sebuah upaya untuk mulai mengembangkan berbagai alternatif perencanaan karier yang kemudian mempertimbangkan kemampuan, peluang, dan juga beragam karier yang tersedia tentunya. Sehingga setiap individu bisa menghasilkan kualitas pengembangan karier yang jauh lebih optimal dari waktu ke waktu.

Pada dasarnya tingkat kematangan eksplorasi karier sendiri dapat diukur berdasarkan pada lima indikator yang harus dimiliki, kelima indikator tersebut diantaranya adalah 1) melibatkan diri dalam setiap proses pemilihan karier yang akan dilakukan, 2) memiliki orientasi yang jelas pada pekerjaan, 3) memiliki kebebasan dalam melakukan pengambilan keputusan, 4) memiliki kemampuan untuk dapat mempertimbangkan terkait suatu pilihan, serta 5) memiliki konsep yang jelas dalam melakukan pemilihan karier (Ryan, dkk, 2021).

## Pembahasan

Gambaran kematangan karier santri dapat diperoleh dari hasil angket Kematangan Karier yang diberikan kepada 100 santri penghafal Al-Qur'an di PPTQ An-Nasuchiyyah Kudus. Adapun gambaran profil santri penghafal Al-Qur'an di PPTQ An-Nasuchiyyah Kudus yang menjadi responden adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Profil Responden

Status	Jumlah
MA/ Sederajat	22
Mahasiswi	78

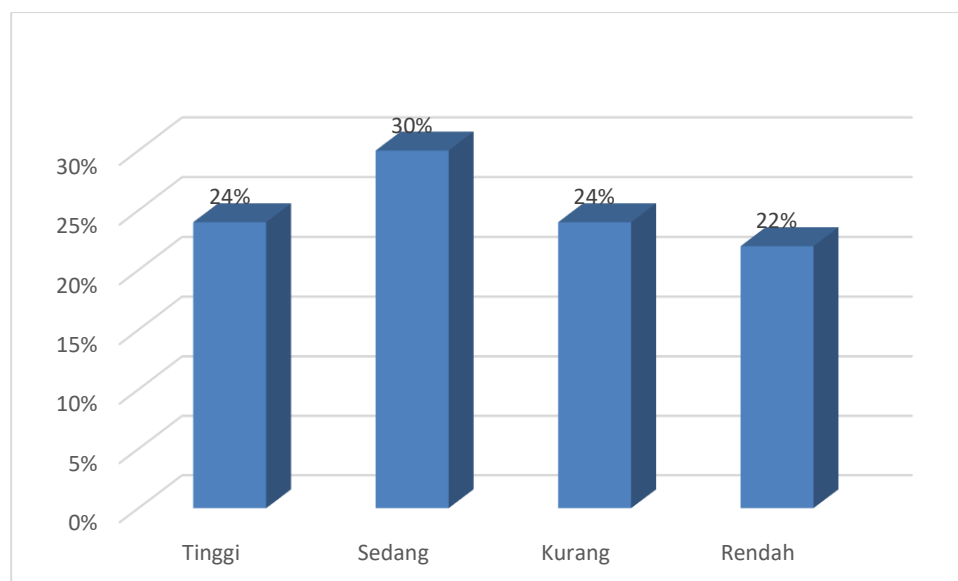
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa profil santri penghafal Al-Qur'an di PPTQ An-Nasuchiyyah Kudus yang menjadi responden adalah 22 berstatus sebagai pelajar di tingkat MA/Sederajat dan 78 berstatus sebagai Mahasiswi di Perguruan Tinggi. Adapun tingkat kematangan karier santri penghafal Al-Qur'an di PPTQ An-Nasuchiyyah Kudus dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Kematangan Karier

<b>Indikator</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Sedang</b>	<b>Kurang</b>	<b>Rendah</b>
Melibatkan diri dalam setiap proses pemilihan karier yang akan dilakukan	25%	45%	17%	13%
Orientasi yang jelas pada pekerjaan	14%	26%	25%	35%
Kebebasan dalam melakukan pengambilan keputusan	26%	21%	33%	20%
Kemampuan untuk dapat mempertimbangkan terkait suatu pilihan	23%	34%	22%	21%
Memiliki konsep yang jelas dalam melakukan pemilihan karier	25%	23%	21%	23%
<b>Rata-Rata</b>	<b>24%</b>	<b>30%</b>	<b>24%</b>	<b>22%</b>

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa pada indikator elibatkan diri dalam setiap proses pemilihan karier yang akan dilakukan mayoritas berada pada kategori sedang sebesar 45%. Pada indikator orientasi yang jelas pada pekerjaan mayoritas berada pada kategori rendah sebesar 35%. Pada indikator kebebasan dalam melakukan pengambilan keputusan mayoritas berada pada kategori kurang sebesar 33%. Pada indikator kemampuan untuk dapat mempertimbangkan terkait suatu pilihan mayoritas berada pada kategori sedang sebesar 34% . pada indikator memiliki konsep yang jelas dalam melakukakn pemilihan karier mayoritas berada pada kategori tinggi sebesar 25%.

Adapun secara keseluruhan, tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kematangan karier santri penghafal Al-Qur'an di PPTQ An-Nasuchiyyah Kudus mayoritas pada kategori sedang sebesar 30%, pada kategori tinggi 24%, pada kategori kurang 24% dan pada kategori rendah 22%. Agar lebih mudah melihat perbedaannya maka dapat dibuat grafik sebagai berikut.



Grafik Tingkat Kematangan Karier

Teori Super mengajarkan bahwa pada dasarnya kerja itu adalah pewujudan konsep diri. Artinya orang yang mempunyai konsep diri dan berusaha menerapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan yang ada. Hal yang menurut individu tersebut paling memungkinkan berekspresi diri. Saat ini di Indonesia kondisinya masih memprihatinkan, dikalangan pemuda dan remaja pengangguran masih merajalela. Individu mengalami kesusasahan dalam mencari lapangan pekerjaan. Individu menjadi dilema dan terpuruknya status sosial bagi individu yang harus selalu siap dan mendapat perlakuan kurang baik di masyarakat dicap sebagai remaja atau pemuda pengangguran. Bagi individu yang memegang ijazah S1 sebagai sarjana pun terkadang sulit mendapatkan pekerjaan. Kejadian ini disebabkan oleh faktor terbatasnya lowongan pekerjaan. Dengan kondisi yang seperti ini, penting untuk menuntut kepedulian pemerintah atau pihak terkait yang bisa peduli untuk memberikan solusi nyata mengadapi pengangguran di Indonesia. Data ketenagakerjaan Indonesia, jumlah pengangguran meningkat sekitar 10 ribu orang. Yakni, dari 10,02 juta orang pada Oktober 2020 menjadi 11,03 juta orang. Memasuki musim panen menyerap tenaga kerja cukup banyak, jika musim panen sudah berlalu, dari jumlah penduduk yang bekerja meningkat 5,59 juta orang dari semula 414,84 juta orang pada Agustus 2020 menjadi 818,41 juta orang. (Wardiansyah, 2002).

Dalam kehidupan pondok pesantren, meyakini bahwa Agama islam banyak mengajarkan tentang arti kehidupan yang sangat luar biasa, segala sesuatu sudah di jelaskan secara terperinci di dalam kitab suci Al - qur'an dan hadits - hadits termasuk di dalamnya penjelasan mengenai karier, pekerjaan dan orang - orang yang senantiasa berikhtiar. ` dijelaskan di dalam QS At-Taubah :105 yang berbunyi :

Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Taubah ayat 105 sebagai berikut,

تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيَنْبِئُكُمْ وَالشَّهَادَةَ الْعَلِيْبِ عِلْمِ إِلَى وَسْتُرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَى أَعْمَلُوا وَقُلْ

Artinya : “ Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dituntut mempunyai kreativitas untuk senantiasa menggapai kehidupan yang lebih sejahtera. akal dituntut untuk lebih kreatif dalam mengemban amanah khalifah, sedangkan ketaatan lebih dominan untuk mengemban sebuah amanah sebagai seorang hamba Allah.

Salah satu keinginan karier seseorang merupakan proses kematangan karier yang dijalani oleh seseorang, maka dengan itu perencanaan karier dimulai dari sekarang merupakan salah satu tahap yang membantu dalam menentukan karier mereka kelak. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat kita simpulkan bahwa mengenali syarat-syarat yang diminta oleh dunia. Pada model ini setiap sasaran atau tujuan dirumuskan syarat-syarat dalam kaitannya dengan tingkah laku yang khusus dengan standar kuantitatif. Standar ini mengacu pada 4 tahap yaitu:

- a. Kesadaran diri
  - 1) Mengenal pekerjaan-pekerjaan
  - 2) Menggambarkan pekerjaan
  - 3) Menyelenggarakan pekerjaan
  - 4) Menilai keterampilan

b. Eksplorasi karier

- 1) Mengenal komponen-komponen jabatan
- 2) Mengindikasikan persyaratan jabatan
- 3) Menunjukkan kompetensi
- 4) Menunjukkan motivasi
- 5) Menilai prestasi.

c. Perencanaan dan mengambil keputusan karier

- 1) Mengenal karakteristik pribadi
- 2) Menetapkan tujuan jabatan pribadi
- 3) Menilai keterampilan
- 4) Membuat perencanaan jabatan

d. Melaksanakan keputusan karier

- 1) Menunjukkan penampilan yang pantas
- 2) Memanfaatkan sumber-sumber pekerjaan atau jabatan
- 3) Melengkapi aplikasi-aplikasi jabatan
- 4) Memainkan peran wawancara jabatan
- 5) Memanfaatkan transportasi

## **Simpulan**

Kematangan karier sangat penting bagi individu, termasuk santri. Dalam mencapai kematangan karier ada kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karier. Hal ini dapat dihindari manakala santri memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya. Untuk itulah, diperlukan mendapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita yang semuanya berhubungan dengan karier mereka di masa depan. Untuk penelitian selanjutnya dapat meningkatkan kematangan karier dengan bimbingan karier berbasis life skill.

## Daftar Pustaka

- Afdal dkk. 2014. Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Volume 2 No.3. hlm 1-7
- Afdal, M. Suya, Syamsu & Uman. 2014. "Kolaboratif Bimbingan Karir Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA". *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 2 (3): 1–7.<http://jurnal.konselingindonesia.com>.
- Amti, Erman, Prayitno. "Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling", Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup, Bandung: Alfabeta,2006
- Akkermans, J., Brenninkmeijer, V., Schaufeli, W.B. and Blonk, R.W.B. (2015), It's All About CareerSKILLS: Effectiveness of a Career Development Intervention for Young Employees. *Hum Resour Manage*, 54: 533-551. <https://doi.org/10.1002/hrm.21633>
- Dessy Yuniks Khairun, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Bandung*
- Hadi Sucipto, "Pengaruh Layanan Informasi Karir Berbasis Life Skill Terhadap Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017" *Artikel Simki-Pedagogia*, Vol. 01 No.03, 2017
- Hartono, Bimbingan karir, Jakarta: Kencana, 2016
- Inayah, Shidqi Haqqi (2021) Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Individu Kelas XI SMA NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Manuel Alvarez Gonzalez. Career Maturity. A Priority For Secondary Education. *Electronic Journal Of Research in Educational Psychology*. Vol 6(3). No. 16. (2008)
- Muhammad Mas'ud, Konsep Life Skill dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah, No 2 (2017), h.30
- Naning Dwi Setyo Astuti, Layanan Bimbingan Karir Berbasis life skill untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, Vol.1 No.2, 2015
- Rosyidi, F., Suprpto, R., & Saputri, N. 2021. Islamic Group Counseling using Socratic Dialogue To Develop Emotional Intelligence. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 12(2), 297-310.
- Ryan Rahmadani, A.Muri, Afdal, 2021 Peran Bimbingan Karir untuk Kematangan Eksplorasi Karir Siswa Vol 5 No 2 Tahun 2021, Hal 3098-3101
- Syamsul bakrie dan mudhofir (2004). *Jombang-Cairo, Jombang-Chicago sintesis pemikiran Gus Dur dan Cak Nur Terhadap Pembaharuan di Indonesia*. Solo : Tiga Serangkai. hal 13
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017

Witko, K. D., Bernes, K. B., Magnusson, K. C., & Bardick, A. D. (2005). Senior high career planning: What students want. *Journal of Educational Inquiry*, 6(1), 34–49. Retrieved September 16, 2006,